



Peran Prosa Thaha Husein Pada Realitas Sosial Dan Politik Masyarakat Mesir Dalam *Mustaqbal Al-Thaqafah Fi Misr*

Wulandari¹, Aminaturrahma², Muhammad Romdoni³, Ina Susilawati⁴, Fina Apriliana⁵,
Khusi Fitrianisa⁶

¹UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

²UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

³UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

⁴UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

⁵UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

⁶UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

Article Information:

Submitted	:	9-12-2024
Accepted	:	12-6-2025
Published	:	28-12-2025

Keywords:

Modern Arabic Prose, Arabic Literature, Historical Study.

*Correspondence Address:

wulandari@uinssc.ac.id

Abstract: The development of Arabic literature has seen significant progress, particularly in modern prose, where Taha Husein's works play a pivotal role. This study, titled The Role of Taha Husein's Prose in the Social and Political Reality of Egyptian Society in *Mustaqbal al-Thaqafah fi Misr*, explores this evolution in depth. Modern Arabic prose is deeply tied to the social, cultural, and educational shifts in the Middle East, especially Egypt. Using a qualitative descriptive approach and historical analysis, this research examines Taha Husein's key works, including *al-Ayyam* and *al-Mu'azzabun fi al-Ard*. The findings highlight his influence in modernizing Arabic narrative prose through themes of humanism and rationalism, reflecting the struggles of his era and the impact of Western thought. This study offers fresh insights into the interplay of tradition and modernity in Arabic literature, enriching the understanding of Taha Husein's legacy.

How to cite:

Aminaturrahma, Muhammad Romdoni, Ina Susilawati, Fina Apriliana, dan Khusi Fitri Annisa. "Peran Prosa Thaha Husein Pada Realitas Sosial dan Politik Masyarakat Mesir dalam *Mustaqbal Al-Thaqafah Fi Misr*". *Kitabina : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 02 (2025): 108-115

Pendahuluan

Kemajuan mengenai sastra Arab terus berkembang. Berbagai fenomena terjadi yang melatar belakangi adanya kemunculan pembaharuan mengenai Sastra Arab dari zaman jahiliyyah hingga masa modern. Dimana pada masa modern ditandai dengan datangnya agama islam yaitu Nabi Muhammad SAW dan kaum pendatang atau asing yang menyebabkan petukaran gagasan.¹ Hingga pada abad ke-20 adanya kemunculan Prosa Arab modern ditandai dengan bersentuhannya dunia Arab dengan terjemahan prosa sastra Barat,² karena hal itu tidak terlepas dari dinamika ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya, terutama di Mesir.

Berawal dari dampak datangnya Napoleon Bonaparte yang membawa kebermanfaatan pada Mesir terutama sisi perkembangan Sastra yang bisa dinikmati banyak orang dengan adanya percetakan.³ Hingga ketika Napoleon berhenti menginvasi, banyaknya tokoh yang bermunculan dalam memberikan kontribusi besar pada Prosa Sastra Arab. Diantara salah satu tokoh tersebut ialah Thaha Husein.⁴ Seorang cendekiawan, kritikus sastra dan penulis yang mendapatkan banyak apresiasi dari banyak kalangan. Lahir pada 16 November 1889 di Mesir, dalam lingkungan yang kaya akan tradisi sastra dan keilmuan sejak kecil. Dalam perjalanannya pendidikannya menghantarkan ia menjadi salah satu

tokoh utama penggerak sastra modern Arab dan berbagai kontribusinya yang sangat berpengaruh dalam prosa Arab modern.⁵

Banyak karya-karya yang diciptakan Thaha Husein, diantaranya terdapat prosa yang muncul dengan ciri khas nya sendiri. Karya prosa yang diciptakannya ada beberapa yang menyoroti isu-isu sosial atau kritikan untuk Mesir seperti kemiskinan dan pendidikan.⁶ Hal tersebut menjadi suatu hal yang perlu dikaji mengenai karyanya yang memiliki keterkaitan dengan realitas sosial di Mesir pada saat itu, dimana di dalam karyanya juga memiliki peran tersendiri dalam menyuarakan isu tertentu.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain dilakukan oleh Syaiful Amri pada tahun 2022 berjudul “Pemikiran Politik Thaha Husein: Pro Kontra Sekularisasi di Dunia Islam,” diterbitkan di Al-Usrah : Jurnal Al-ahwal As-Syakhsyah. Artikel tersebut bertujuan untuk menggali pemikiran Thaha Husein mengenai sekularisme agar bisa dimodifikasikan ke dalam perkembangan Islam, khususnya di bidang politik dan pemerintahan.⁷ Penelitian terdahulu membahas pemikiran dari Thaha Husein sedangkan penelitian ini akan membahas peran Thaha Husein melalui beberapa karya Prosa Arab Modernnya yang berperan dalam menyuarakan isu tertentu di Mesir. Oleh karena itu

¹ Rahmi, “Realisasi Kesahihan Estetika Dalam Karya Sastra Arab.”

² Kamil, “Sejarah Prosa Imajinatif (Novel) Arab: Dari Klasik Hingga Kontemporer.”

³ Shidiqiyah, “Aliran Sastra Arab Klasik Sebagai Respon Atas Modernisasi Arab: Kajian Historis.”

⁴ Sukiman, *Prosa Sastra Arab Modern*.

⁵ Samlina, “Intrinsik Thaha Husein Dan Karyanya Ra'il Al-Ghanam (Suatu Analisis Unsur).”

⁶ Ediwarman and Hasani, “Analisis Unsur Intrinsik Novel Terjemahan ‘Kesaksian Sang Penyair’ Karya Taha Hussein: Analisis Intrinsik, Novel, Kesaksian Sang Penyair.”

⁷ Amri, “Pemikiran Politik Thaha Husein: Pro Kontra Sekularisasi Di Dunia Islam.”

penelitian ini akan menambah pada kajian teori sastra yang berkaitan dengan perkembangan Prosa Arab Modern dari para tokoh Sastrawannya.

Kajian Teori Realitas Sosial

Realitas sosial atau kenyataan sosial adalah hal yang nyata atau fakta yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaantidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan di kehidupan manusia. Realitas sosial secara umum adalah kenyataan atau fakta yang terjadi di tengah masyarakat.⁸

Pengertian menurut para ahli : 1) Peter Berger & Thomas Luckman mengatakan bahwa realitas adalah kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada diluar kemauan kita (sebab ia tidak dapat dijabarkan secara logika). 2) Émile Durkheim mengatakan bahwa realitas sosial adalah cara bertindak, ada atau tidak, yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan eksternal bagi seorang individu. Hal itu bisa berarti bahwa fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan perasaan yang berada di luar individu dan kelompok dan dibentuk sebagai pola dalam masyarakat.⁹

Realitas sosial ada 3 bentuk yang pertama realitas sosial objektif adalah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta, kedua realitas sosial subjektif adalah realitas sosial yang terbentuk pada diri

khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, dan ketiga realitas sosial simbolik adalah bentuk-bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi, serta isi media.¹⁰

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan beberapa fakta bersifat deskripsi berbentuk kata-kata baik lisan atau tertulis dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan seterusnya.¹¹

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode history, yaitu sebuah metode yang meliputi proses pengumpulan dan pencarian sumber data yang kemudian diolah sehingga menemukan fakta untuk kekuatan penelitian ini.¹² Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan peran Thaha Husein dalam Data yang digunakan meliputi data primer yakni berupa buku Al-adab Al-mua'sir sauqi doif, serta mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, artikel jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dengan langkah-langkah seperti inventarisasi sumber, analisis isi, dan komparasi.¹³ Teknik analisis data melalui data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis dan historis dengan langkah-langkah analisis buku, simak, dan

⁸ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*.

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*.

¹⁰ Nasrudin and Nursari, *Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*.

¹¹ Suardi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.

¹² Ash, "Aliran Sastra Arab Klasik Sebagai Respon Atas Modernisasi Arab: Kajian Historis."

¹³ Syaifuji and Irawan, "Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam."

catat, hal tersebut untuk menggambarkan kontribusi Thaha Husein dalam konteks sosial, budaya, dan sastra pada masanya.¹⁴ Penelitian ini dilakukan dengan desain observasi alami, di mana subjek penelitian diamati melalui dokumentasi karya dan kontribusinya tanpa manipulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Thaha Hussein

Taha Hussein lahir pada tahun 1889 di sebuah desa di Mesir Hulu, dekat kota Maghagha, di tepi kiri Sungai Nil. Ia merupakan anak ketujuh dalam keluarganya, ayahnya bekerja sebagai pegawai muda di sebuah perusahaan gula. Pada usia tiga tahun, Taha kehilangan penglihatannya. Namun, keterbatasan ini justru menjadi pemicu bagi kecerdasannya yang luar biasa serta daya ingatnya yang tajam yang mendorongnya untuk menekuni dunia pendidikan.

Taha Hussein merupakan seorang ulama yang buta sejak kecil, namun ia membawa banyak perubahan penting dalam bidang pendidikan di Mesir. Taha Hussein juga mempunyai keinginan untuk membahas permasalahan sosial, agama dan politik secara rasional, bebas dan mandiri. Taha Hussein konsisten dengan keinginannya untuk membahas persoalan agama secara akademis, rasional dan mandiri. Sebagaimana diketahui, para intelektual awal sastra Islam mempunyai pandangan berbeda mengenai kenabian. Ada yang berpendapat, seperti pendapat kelompok rasionalis agama, yang mengatakan bahwa nubuatan bisa tercapai dan menjadi kenyataan dengan usaha (kasb).

Sebagai anak yang tumbuh dalam lingkungan religius, Taha memulai pendidikannya di sekolah kitab, tempat ia menghafal Al-Qur'an.¹⁵ Setelah menyelesaikan hafalannya, ia mempelajari berbagai

teks klasik, membaca kitab kuno, dan mendalami puisi. Semua ini menjadi persiapan penting baginya untuk melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar.

Pada usia 13 tahun, Taha Hussein mulai belajar di Al-Azhar, ia mendalami ilmu agama dan linguistic yang terinspirasi dari gurunya, Syekh Sayyid Al-Marsafi. Ia mempelajari karya-karya klasik seperti Al-Kamil, Al-Amali, dan Hamasa. Namun, ia merasa terganggu oleh pengaruh gerakan reformis di Al-Azhar dan terinspirasi oleh pandangan baru yang diperkenalkan oleh pemikir Mesir dan orientalis.

Taha kemudian belajar bahasa Prancis untuk memahami pemikiran Barat, dan pada 1914 ia meraih gelar doctor. Prestasinya mendorong Universitas Nasional mengirimnya ke Prancis melanjutkan studi di Montpellier. Selain bimbingan gurunya, Taha juga aktif mengikuti perkembangan pemikiran baru melalui media dan menulis secara independen.

Taha Hussain banyak menerbitkan buku-buku terlaris dan berkualitas tinggi serta mampu mendorong berbagai reformasi di bidang pendidikan khususnya di Mesir dan beberapa negara lainnya. Karya-karyanya sebagai penulis sangat dihargai di berbagai belahan dunia. Pada tahun 1942, Taha Hussain mendirikan Universitas Alexandria dan menjabat sebagai presidennya. Enam tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1948, universitas tersebut menerima 12.000 mahasiswa, dan pada tahun 1943 ia membuat pengumuman revolusioner bahwa "mulai hari ini, pendidikan bagi masyarakat akan gratis".¹⁶

B. Prosa Arab Modern dan Karya Terkenal Thaha Husein

Prosa tersendiri dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *nasr* dengan maksud tidak terikat

¹⁴ Alam, "Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr" 1995-2013."

¹⁵ الادب العربي المعاصر في مصر، ضيف.

¹⁶ Nuansa, *Dua Tokoh Islam Imam Al-Ghazzali Dan Thaha Husaein*.

dengan wazan dan qofiyah, dan berbentuk cerita secara bebas.¹⁷ Natsr atau prosa sendiri terdapat tiga macam diantaranya; pertama natsar Korespondensi kenegaraan atau lainnya, kedua natsar yang ada dalam buku-buku ilmiah, dan yang terakhir natsar sastra.¹⁸

Menurut Muhammad Sa'ad Al-Husain, An-nasr Al-Adaby adalah prosa estetis yang mengedepankan tujuan untuk membangkitkan rasa dan emosi para pembacanya. Akan tetapi sebuah karya bisa disebut sebagai prosa estetis jika prosa tersebut memenuhi empat unsur sastra, yakni: fikrah (gagasan), athîfah (emosi), lafadz atau uslûb (bahasa), dan khayal/imajinasi.¹⁹

Ciri-ciri prosa pada masa modern adalah lebih memperhatikan pemikiran daripada unsur gayanya, tidak banyak menggunakan kata-kata retorik seperti saja', tibaq, seperti pada masa sebelumnya. Pemikirannya runtun dan sistematis, penulis tidak keluar dari satu gagasan ke gagasan yang lain, kecuali gagasan yang satu telah selesai, pendahuluannya tidak terlalu panjang, temanya cenderung pada tema yang sedang terjadi pada masyarakat, seperti masalah politik, sosial, dan agama. Perkembangan bahasa pun mengalami perubahan dari gaya tradisional, kalimat yang panjang-panjang, dan penggunaan kosakata klasik berganti dengan gaya yang sejalan dengan zaman, serba singkat, dan serba cepat.²⁰

Taha Husein memiliki peran penting dalam perkembangan prosa Arab modern. Perannya mencakup berbagai aspek, diantaranya memperkenalkan gaya penulisan baru. Dengan melalui karya-karya tulisnya, ia menerapkan pendekatan naratif dan simbolis dalam prosa, yang

mencerminkan isu sosial dan humanis modern. Terlihat dalam karyanya yaitu novel *Al-Ayyam* (hari-hari) pada tahun 1939 yang diterbitkan dalam bentuk serial pada majalah Al-Hilal. Novel ini merupakan otobiografi yang menceritakan perjalanan hidupnya, termasuk perjuangan melawan keterbatasan fisik (kebutaan Taha Husein), dan tantangan pendidikannya.

C. Peran Prosa Thaha Husein dalam Realitas Sosial dan Politik Mesir

Taha Husein juga menggunakan prosa sebagai alat untuk kritik sosial dan politik. Ia memanfaatkan prosa untuk menyuarakan kebenaran. Beberapa karya Thaha Husein yang menyoroti isu sosial dan politik di Mesir diantaranya pada tahun 1934 melalui karyanya yang berjudul *Duaa Al-Karwan*, yang berperan penting pada isu-isu sosial yang ada di Mesir. Ia membahas hubungan erat perempuan, alam, dan struktur sosial Mesir pada masanya, yang menggunakan simbolisme Burung Bulbul untuk mencerminkan perjalanan emosional dan perjuangan perempuan dalam menghadapi penindasan patriarki, sekaligus mengangkat tema-tema cinta dan perdamaian sebagai cara untuk memperkuat peran perempuan dalam masyarakat. Dalam prosa ini menggambarkan bagaimana Taha Husein tidak hanya menjadi sastrawan, tetapi seorang pemikir yang ikut berperan terhadap kesetaraan gender dan keselarasan dalam alam. Kemudian tulisan-tulisannya dalam surat kabar seperti *Kawkab Al-Sharq* dan *Al-Wadi* selama pemerintahan Ismail Shidqi. Dalam karyanya seperti *Al-Mu'azzabun Fi Al-Ard* (Orang-

¹⁷ Hula, "Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra."

¹⁸ Malihatusolihah and Hidayat, "Al-Syi'r Wa Al-Nasar: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Kesusastraan Arab Bagi Non Penutur Arab."

¹⁹ Azizah, "Karakteristik Prosa Dalam Sastra Arab."

²⁰ الادب العربي المعاصر في مصر, ضيف.

orang yang Tersiksa di Bumi) pada tahun 1950, ia menggambarkan penderitaan rakyat akibat korupsi politik.

Mendorong kebebasan berpikir dalam sastra, Thaha Husein menyerukan kebebasan berpikir dalam sastra dan pendidikan, mengkritik pendekatan tradisional yang terlalu kaku.

Kontribusi dalam penerjemahan dan kritik sastra, Thaha Husein juga memperkaya prosa Arab modern dengan menerjemahkan karya besar Barat, seperti Oedipus karya Andre Gide. Selain itu melalui kritik sastra yang ia terbitkan, ia memperkenalkan pandangan baru tentang sastra Arab dan Barat.

Menggambarkan realitas sosial melalui karya prosa, dalam ceritanya seperti Shajarat Al-Bu's (pohon penderitaan) dan Du'a Al-karawan (doa burung bangau), ia menjadikan karyanya sebagai cerminan dinamika sosial masyarakat Arab. Pada karyanya ia menggambarkan kehidupan rakyat Mesir, mulai dari masyarakat miskin, perjuangan pendidikan, hingga konflik antara tradisi dan modernitas.

Menghubungkan sastra dengan pendidikan dan pembaruan sosial, sebagai Mentri Pendidikan, ia memperjuangkan pendidikan sebagai hak universal. Gagasannya tentang pendidikan juga tercermin dalam prosanya yang sering kali menekankan pentingnya pendidikan untuk reformasi sosial.

D. *Mustaqbal at-Thaqafah fi Misr*

Thaha Husein dikenal sebagai seorang intelektual yang mendapat pengaruh kuat dari pendidikan Barat sepanjang hidupnya. Hal ini membuatnya cenderung kehilangan keyakinan terhadap nilai-nilai Islam tradisional dan peran dunia Islam dalam konteks modern. Ia berpendapat bahwa

sistem pendidikan di dunia Islam terlalu terfokus pada kejayaan masa lalu tanpa memberikan perhatian yang cukup pada tantangan dan kebutuhan masa kini maupun masa depan. Dalam karyanya *Mustaqbal al-Thaqafah fi Misr*, Husein menekankan bahwa pendidikan merupakan dasar penting untuk membangun masyarakat. Ia percaya bahwa modernisasi Mesir harus berlandaskan pada prinsip rasionalitas dan metode ilmiah, meskipun tetap menghargai tradisi budaya sebagai sumber inspirasi yang tidak boleh menjadi penghalang bagi kemajuan.

Husein mengkritik tradisi yang dianggap kaku dan tidak relevan dengan tantangan zaman. Ia juga mengecam dominasi kolonial yang memperburuk kondisi pendidikan dan ekonomi Mesir. Dalam hal ini, Husein mendukung pemisahan antara agama dan negara sebagai langkah untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan maju. Thaha Husein dalam pemikiran politiknya berusaha melepaskan umat Islam dari ketergantungan mereka terhadap pendapat-pendapat lama yang sering dianggap sebagai bagian dari ajaran agama. Dalam pandangan Thaha Husein agama dan politik adalah dua hal yang berbeda karenanya pengaturan sistem politik dan pembentukan negara tidaklah berdasarkan syar'i tetapi berdasarkan kepentingan-kepentingan masyarakat itu sendiri.

Pemikiran Thaha Husein dalam *Mustaqbal al-Thaqafah fi Misr* menjadi inspirasi penting bagi gerakan modernisasi di Mesir, khususnya di bidang reformasi Pendidikan.²¹ Namun, ide-idenya juga menimbulkan kontroversi, terutama dari kelompok konservatif yang menganggapnya terlalu condong pada nilai-nilai Barat.

Husein mengungkapkan pandangannya dalam buku ini. Bahwa, Mesir secara budaya bukan

²¹ Amri, "Pemikiran Politik Thaha Husein: Pro Kontra Sekularisasi Di Dunia Islam."

geografis, lebih dekat ke Barat. Ia melihat adanya hubungan erat antara warisan intelektual Mesir dan Eropa, sehingga Mesir tidak lagi perlu melihat ke Timur. Mesir, menurutnya, memiliki peradaban besar yang telah berkembang jauh sebelum Islam hadir.

Husein mengkritik kemunduran peradaban Islam yang menurutnya membutuhkan pembaruan secara mendasar. Ia menekankan bahwa kemajuan umat Islam tidak dapat dicapai hanya dengan merujuk pada kejayaan masa lalu, tetapi harus melalui reformasi yang bersifat liberal dan sekular, serta berorientasi pada nilai-nilai dan perkembangan dunia Barat. Pandangan ini mencerminkan upaya Husein untuk membawa Mesir keluar dari stagnasi menuju modernitas dengan pendekatan yang lebih progresif.²²

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan betapa berpengaruhnya peran Taha Husein dalam perkembangan prosa Arab modern. Dengan menggunakan pendekatan naratif, simbolis, dan kritik sosial, ia berhasil membawa gaya penulisan yang memperlihatkan isu-isu humanisme modern. Karya-karyanya seperti *Al-Ayyam* dan *Al-Mu'azzabun Fi Al-Ard* menggambarkan usaha untuk mengekspresikan keadaan sosial yang sebenarnya, mengkritik pemerintahan otoriter, dan memperjuangkan pendidikan. Selain dari itu, kontribusinya dalam menerjemahkan karya-karya Barat dan memberikan kritik sastra telah turut memperkaya sastra Arab modern. Sebagai Menteri Pendidikan, Taha turut mengaitkan sastra dengan upaya pembaruan sosial, menegaskan bahwa pendidikan adalah hak universal yang sangat penting. Harapannya, penelitian ini bisa dijadikan acuan penting dalam eksplorasi sejarah serta pengembangan lebih lanjut dalam sastra Arab modern.

Daftar Pustaka

Alam, Karya. "Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr" 1995-2013." UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Amri, Syaiful. "Pemikiran Politik Thaha Husein: Pro Kontra Sekularisasi Di Dunia Islam." *Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsyah* 10, no. 2 (2022): 21–39.

Ash, Shidiqiyah Firstiyana Romadlon. "Aliran Sastra Arab Klasik Sebagai Respon Atas Modernisasi Arab: Kajian Historis." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2022): 111–22.

Azizah, Dyah Nurul. "Karakteristik Prosa Dalam Sastra Arab." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 4, no. 02 (2020): 121–32.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana, 2011.

Ediwarman, and Aceng Hasani. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Terjemahan 'Kesaksian Sang Penyair' Karya Taha Hussein: Analisis Intrinsik, Novel, Kesaksian Sang Penyair." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 227–34.

Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2011.

Hula, Ibnu Rawandhy. "Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2020): 117–30.

Kamil, Sukron. "Sejarah Prosa Imajinatif (Novel)

مستقبل الثقافة في مصر, حسين 22

Arab: Dari Klasik Hingga Kontemporer.” *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 3, no. 02 (2008).

Malihatusolihah, Enok Milhah, and Muhammad Syaiful Bahri Hidayat. “Al-Syi’r Wa Al-Nasar: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Kesusastraan Arab Bagi Non Penutur Arab.” *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 2, no. 03 (2023): 153–66.

Nasrudin, and Nina Nursari. *Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

Nuansa, Tim. *Dua Tokoh Islam Imam Al-Ghazzali Dan Thaha Husaein*. Cetakan 1. Bandung: NUANSA, 2008.

Rahmi, Novita. “Realisasi Kesahihan Estetika Dalam Karya Sastra Arab.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 02 (2019): 135–50.

Samlina. “Intrinsik Thaha Husein Dan Karyanya Ra’il Al-Ghanam (Suatu Analisis Unsur).” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

Shidiqiyah, Firstiyana Romadlon Ash. “Aliran Sastra Arab Klasik Sebagai Respon Atas Modernisasi Arab: Kajian Historis.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2022): 111–22.

Suardi, Wekke Ismail. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2029.

Sukiman, Uki. *Prosa Sastra Arab Modern*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.

Syaifuji, Achmad, and Bambang Irawan. “Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam.” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 01 (2021): 153–66.

حسين, طه. *مستقبل الثقافة في مصر*. القاهرة: مطبعة المعارف, 1937.

ضيف, شوق. *الادب العربي المعاصر في مصر*. الطبعة الع. القاهرة: دار المعارف, 1958.